

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN PEMAHAMAN TENTANG CERITA RAKYAT SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Afin Indria¹, Rina Sugiarti Dwi Gita², Endra Priawasana³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember

 endracq@gmail.com

Abstract : *This study aims to examine the influence of the Think Pair Share learning module on students' reading skills and comprehension, thereby impacting students' learning interest and achievement in grade II at SDN Ranulogong 01. The research employed a quantitative method with a quasi-experimental approach. The subjects consisted of 36 students divided into two groups: the experimental group, which used the Think Pair Share-based module, and the control group, which used conventional learning methods. Data were collected through learning achievement tests and learning interest questionnaires, then analyzed using the t-test to measure significant differences between the two groups. The results showed that the use of the Think Pair Share-based module significantly improved students' reading skills and comprehension. In addition, this learning model also enhanced students' interest and academic achievement compared to conventional methods. The model created a more active and interactive learning environment. This proves that the Think Pair Share approach provides a more effective learning experience. The conclusion of this study is that the Think Pair Share learning method can serve as an alternative in teaching. It is not only effective in improving folklore reading comprehension but also contributes to fostering students' learning interest and improving their overall learning outcomes.*

Keywords: *learning method, Think Pair Share, learning outcomes, learning interest.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh modul pembelajaran *Think Pair Share* terhadap keterampilan membaca dan pemahaman siswa sehingga memberikan dampak kepada minat belajar dan hasil belajar siswa kelas II SDN Ranulogong 01. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu. Subjek penelitian melibatkan 36 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang menggunakan modul berbasis *Think Pair Share* dan kelompok kontrol dengan metode pembelajaran konvensional. Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar dan angket minat belajar, kemudian dianalisis menggunakan uji-t untuk mengukur perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan modul berbasis *Think Pair Share* secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman siswa dalam belajar, disamping itu penggunaan metode belajar ini juga meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Model pembelajaran ini mampu memberikan suasana pembelajaran yang aktif dan interaktif pada siswa. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran *Think Pair Share* dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode pembelajaran *Think Pair Share* dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca cerita rakyat, tetapi juga memberikan kontribusi dalam menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa secara umum

Kata Kunci: Metode pembelajaran, *Think Pair Share*, hasil belajar, minat belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kunci dan upaya pemerintah dalam mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Dengan bertambahnya kemajuan pada zaman terlebih pada perkembangan teknologinya, manusia dituntut untuk turut berkembang dalam banyak hal. Maka dari itu pendidikan merupakan kunci untuk manusia agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan yang terjadi pada saat ini. Soedijarto menyatakan pengertian pendidikan adalah “suatu subsistem dari sistem sosial suatu negara bangsa yang secara terorganisasi mengurus usaha mengembangkan kemampuan (intelektual, artistik, dan etika), sikap, dan nilai, keterampilan dan pengetahuan para warganegara menuju terbinanya warganegara yang dewasa, baik secara civics, ekonomi, kultural, religius dan etis, sehingga mampu berpartisipasi dalam proses pembangunan, baik pembangunan dirinya sendiri maupun pembangunan masyarakat negara-bangsa. Sistem ini meliputi pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan luar sekolah.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia terdapat ruang lingkup yang mencakup komponen-komponen kemampuan berbahasa yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Di antara keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa, dengan membaca pemahaman siswa dapat mengetahui inti dan informasi dari teks yang dibacanya. (Iriani, 2017:89).

Pendidikan memiliki peranan penting dalam setiap seluk beluk kehidupan manusia. Oleh karena itu, dengan adanya pendidikan diharapkan manusia dapat menyesuaikan diri dengan era sekarang ini. Akan tetapi, untuk mendambakan manusia-manusia yang berkualitas tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa kelemahan dalam sistem pendidikan saat ini. Dalam Sisdiknas, pendidikan merupakan salah satunya adalah upaya pengendalian diri. Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.(Ramayulis,2002:13).

Pendidikan memiliki kaitan yang sangat erat dengan tingkah laku dan pola pikir manusia. Pendidikan memberikan hasil positif terhadap manusia. Kesadaran akan pentingnya pendidikan telah menjadikan seluruh lapisan masyarakat untuk terus berusaha memberikan berbagai upaya demi menunjang suksesnya dunia pendidikan baik dari tingkat yang paling dasar hingga ketinggian yang paling tinggi. Fungsi dan tujuan pendidikan telah dijelaskan di dalam Sisdiknas sesuai pasal 3 yaitu, “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap”.(Ramayulis, 2002).

Pendidikan dipersiapkan untuk seluruh lapisan masyarakat agar mereka dapat bertahan dengan tantangan-tantangan baru yang akan mereka hadapi sesuai dengan kemajuan dan kondisi zaman. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, maka semua pihak harus bekerja sama. Pihak yang dimaksud adalah keluarga, masyarakat, dan sekolah. Karena peranan dari ketiga pihak tersebut sangatlah penting demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan merupakan salah satu sistem pemerintahan yang sangatlah penting, jika diibaratkan pendidikan merupakan sebuah pondasi untuk sebuah bangunan agar bangunan tersebut dapat berdiri dengan kokoh. Maka dari itu, jika tanpa adanya pendidikan kehidupan manusia tidak berbeda dengan kehidupan di masa lalu yang belum mengenal banyak ilmu-ilmu pengetahuan.

Maka dengan ini usaha pemerintah memberikan pendidikan gratis terhadap masyarakat agar seluruh masyarakat di Indonesia dapat merasakan belajar di sekolah-sekolah. Pendidikan gratis ini memberikan keuntungan dan kemudahan bagi yang kurang mampu. Soedijarto mengungkapkan bahwa, “pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan, dalam arti usaha sadar dan terencana mewujudkan proses belajar sepanjang hayat, menyentuh semua sendi kehidupan, semua lapisan masyarakat, dan segala usia”.(Soedijarto, 2008).

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang penting dalam dunia pendidikan. Suatu kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif apabila seluruh komponen dapat berjalan sesuai dengan fungsinya. Salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan menentukan dan memilih model yang tepat, sehingga siswa dapat terlihat secara aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar mengajar merupakan serangkaian hubungan timbal balik antara seorang guru dengan siswa yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Hubungan yang tidak selaras antara guru, siswa dan model akan menyebabkan terjadinya masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini akan

mengakibatkan aktivitas belajar siswa menurun dan hasil belajar relatif rendah.

Masalah yang sering dihadapi dalam proses kegiatan belajar mengajar, khususnya bidang studi bahasa Indonesia adalah kurang aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (Kelas IV, 2025) Oleh sebab itu, seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan kreatifitas dan menimbulkan suasana yang menyenangkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 07 Maret 2025, diperoleh penyebab rendahnya hasil belajar yaitu: model yang digunakan guru sudah cukup bagus namun dalam penerapannya belum maksimal, siswa malas mencatat pelajaran, kemudian siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dan siswa kurang mampu memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil diskusi dan analisis yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Ranulogong 01, diperoleh kesimpulan bahwa banyak faktor yang menyebabkan permasalahan di atas, salah satunya adalah kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dianggap mata pelajaran yang kurang menyenangkan bagi siswa dan kurang menarik untuk dipelajari.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, penulis menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran. Karena dengan pembelajaran tipe TPS dipandang mampu menyelesaikan masalah tersebut. Dengan teknik ini, siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam salang keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

Dari paparan tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Pemahaman tentang Cerita Rakyat Siswa Kelas II SD Negeri Ranulogong 01.” Pengaruh Pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Pemahaman tentang Cerita Rakyat Siswa Kelas II SD Negeri Ranulogong 01.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimental dengan pendekatan pre-test dan post-test. Desain ini dipilih untuk mengevaluasi Pengaruh Pembelajaran model Pembelajaran model *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Pemahaman tentang Cerita Rakyat Siswa Kelas II SD Negeri Ranulogong 01.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel independen (Pembelajaran model *Think Pair Share*) dan variabel dependen (Meningkatkan Keterampilan Membaca). Data yang diperoleh berupa angka yang dapat diolah secara statistik untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif.

Penelitian ini menerapkan rancangan non-randomized control group pre-test post-test design, yang berarti bahwa peserta penelitian dibagi menjadi dua kelompok tanpa menggunakan teknik randomisasi. Kelompok eksperimen akan menerima perlakuan berupa metode pembelajaran model *Think Pair Share*, sedangkan kelompok kontrol akan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok akan mengikuti pre-test sebelum perlakuan dan post-test setelah perlakuan untuk mengukur Pengaruh Pembelajaran model *Think Pair Share*.

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas II SD Negeri Ranulogong 01. Waktu Penelitian: Penelitian dilakukan selama satu semester, dengan waktu intervensi pembelajaran selama 4 minggu (1 bulan). Populasi penelitian adalah seluruh siswa Kelas II SD Negeri Ranulogong 01 sedangkan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling, yaitu siswa kelas 2A sebagai kelompok eksperimen dan siswa kelas 2B sebagai kelompok kontrol. Pemilihan didasarkan pada kesetaraan karakteristik siswa di kedua kelas, seperti kemampuan awal dan jumlah siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, angket, dan tes. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas kolmogorov-smirnov, uji Homogenitas dan uji-t (Independent Sample T-Test).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas II SD Negeri Ranulogong 01, yang berjumlah 40 siswa yang terbagi menjadi dua kelas diantaranya kelas 2A sebagai kelompok Experiment, dan kelas 2B sebagai kelompok Kontrol.

- a. Kelompok Eksperimen: 18 siswa yang menerima pembelajaran menggunakan model *Think Pair Share*
 - b. Kelompok Kontrol: 18 siswa yang menerima pembelajaran menggunakan metode ceramah dan penugasan.
- Data yang dikumpulkan meliputi:
- a. Nilai Pre-test: pengukuran awal keterampilan membaca dan pemahaman siswa tentang materi Cerita

Rakyat.

- b. Nilai Post-test: pengukuran keterampilan membaca dan pemahaman siswa tentang materi cerita rakyat setelah penerapan metode *Think Pair Share*.
- c. Minat belajar Pre-test: pengukuran minat belajar siswa sebelum perlakuan.
- d. Minat belajar Post-test: pengukuran minat belajar siswa setelah perlakuan.

Tabel Data Nilai Siswa

Tabel 1 Tabel Nilai Siswa

No	ID Siswa	Kelompok	Hasil pre-test	Hasil post-test	Minat pre-test	Minat Post-Test
1	S001	experiment	60	89	40	75
2	S002	experiment	55	89	45	73
3	S003	experiment	62	86	60	78
4	S004	experiment	60	81	55	73
5	S005	experiment	56	89	53	78
6	S006	experiment	60	86	55	75
7	S007	experiment	58	89	55	86
8	S008	experiment	60	88	43	65
9	S009	experiment	63	80	44	78
10	S010	experiment	67	82	50	66
11	S011	experiment	53	88	46	72
12	S012	experiment	70	88	60	89
13	S013	experiment	50	84	53	72
14	S014	experiment	59	85	69	80
15	S015	experiment	62	91	46	75
16	S016	experiment	61	82	52	69
17	S017	experiment	56	87	52	71
18	S018	experiment	57	83	45	78
19	S019	Kontrol	64	70	44	78
20	S020	Kontrol	64	66	50	80
21	S021	Kontrol	66	74	46	72
22	S022	Kontrol	60	69	60	70
23	S023	Kontrol	63	69	53	61
24	S024	Kontrol	58	68	46	71
25	S025	Kontrol	61	72	52	75
26	S026	Kontrol	59	67	52	70
27	S027	Kontrol	60	65	43	57
28	S028	Kontrol	62	71	44	62
29	S029	Kontrol	55	72	50	67
30	S030	Kontrol	70	67	69	68
31	S031	Kontrol	54	67	52	71
32	S032	Kontrol	53	71	52	61
33	S033	Kontrol	65	62	39	67
34	S034	Kontrol	63	62	40	62
35	S035	Kontrol	63	66	46	57
36	S036	Kontrol	63	68	50	68

Keterangan:

- Minat belajar di ukur dengan skala 1-4.
- Kelompok eksperimen menggunakan model *Think Pair Share*.
- Kelompok kontrol menggunakan model ceramah dan penugasan.

Analisis Deskriptif

Uji Normalitas (Kolmogorov- Smirnov)

Hipotesis:

- H0: Data berdistribusi normal.
- Ha: Data tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Statistik

Tabel 2 Tabel Uji Normaliti

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	c	df	Sig.
Hasil	Pretes A (Experiment)	.124	18	.200*	.973	18	.848
	Post-test A (Experiment)	.180	18	.127	.931	18	.203
	Pretes B (Kontrol)	.154	18	.200*	.958	18	.560
	Post-test B (Kontrol)	.094	18	.200*	.968	18	.754
	Minat pretest (Experiment)	.155	18	.200*	.948	18	.398
	Minat Post-tets (Experiment)	.155	18	.200*	.955	18	.502
	Minat pre-test (Kontrol)	.193	18	.076	.905	18	.071
	Minat Post-test (Kontrol)	.135	18	.200*	.961	18	.619

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil perhitungan menggunakan software statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk data minat belajar (Pretest dan Posttest) dan hasil belajar (Pretest dan Potest) lebih besar dari 0,05 sehingga H0 diterima. Data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Hipotesis:

- H0: Varians ntar Kelompok Homogen.
- Ha: Varians antar kelompok tidak homogen.

Tabel 3 hasil uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene	df1	df2	Sig.
Statistic					
hasil belajar siswa pre-test	Based on Mean	.011	1	34	.919
	Based on Median	.011	1	34	.916
	Based on Median and with adjusted df	.011	1	33.776	.916
	Based on trimmed mean	.012	1	34	.915
hasil belajar siswa Post-test	Based on Mean	.076	1	34	.784
	Based on Median	.071	1	34	.791
	Based on Median and with adjusted df	.071	1	33.582	.791
	Based on trimmed mean	.065	1	34	.801
Minat belajar Pre-Test	Based on Mean	.112	1	34	.740
	Based on Median	.102	1	34	.751

Minat belajar Post-Test	Based on Median and with adjusted df	.102	1	33.757	.751
	Based on trimmed mean	.106	1	34	.747
	Based on Mean	.265	1	34	.610
	Based on Median	.251	1	34	.619
	Based on Median and with adjusted df	.251	1	33.998	.619
	Based on trimmed mean	.298	1	34	.589

Hasil perhitungan menggunakan software statistik menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$ untuk minat belajar (Pretest dan Posttest) dan hasil belajar (Pretest dan Potest), sehingga H_0 diterima. Data memiliki varians yang homogen.

1. Uji-t (Independent Sample T-test)

Hipotesis 1:

- H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam peningkatan membaca cerita rakyat.
- H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam peningkatan membaca cerita rakyat.

Hipotesis 2:

- H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam peningkatan pemahaman cerita rakyat.
- H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam peningkatan pemahaman cerita rakyat.

Tabel 4 hasil uji-T (independen sampel tes)

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar membaca	Equal variances assumed	.076	.784	16.335	34	.000	17.833	1.092	15.615	20.052
	Equal variances not assumed			16.335	33.998	.000	17.833	1.092	15.615	20.052
Minat Belajar SISwa	Equal variances assumed	.265	.610	3.554	34	.001	7.556	2.126	3.235	11.876
	Equal variances not assumed			3.554	33.787	.001	7.556	2.126	3.234	11.877

Hasil yang di dapatkan setelah dilakukannya tes dengan SPSS 27 *for Windows* dapat disimpulkan bahwa:

- Hipotesis 1: karena t-hitung (16.335) $>$ t-tabel (1.688) maka H_0 ditolak dan H_a di terima. Sehingga dapat di jelaskan: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam peningkatan membaca cerita rakyat.
- Hipotesis 2: karena t-hitung (3.554) $>$ t-tabel (1.688) maka H_0 ditolak dan H_a di terima Sehingga dapat di jelaskan: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol dalam peningkatan pemahaman cerita rakyat.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Think Pair share terhadap keterampilan membaca siswa

Metode Think Pair Share (TPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca siswa, terutama pada aspek pemahaman isi bacaan, kelancaran membaca, dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Berikut ini penjelasan rinci mengenai pengaruh TPS terhadap keterampilan membaca siswa

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dan diperkuat dengan uji statistik, terlihat adanya peningkatan signifikan pada keterampilan membaca pada siswa kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif melalui Think Pair Share efektif dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam proses membaca dan memahami isi teks cerita rakyat. Model TPS memungkinkan siswa untuk berfikir secara individu (*Think*), berdiskusi dengan teman sebayanya (*Pair*), dan berbagi hasil diskusi dengan kelompok besarnya (*share*).

Trianto dalam bukunya juga menyebutkan bahwa teknik ini memiliki keunggulan yakni optimalisasi siswa, yakni memberikan kesempatan kepada siswa delapan kali lebih banyak untuk menunjukkan partisipasinya kepada orang lain. (Trianto, 2010:132). Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Dengan demikian, penggunaan metode TPS terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca, khususnya dalam memahami teks cerita rakyat, pada siswa kelas II sekolah dasar.

2. Pengaruh Think Pair share terhadap pemahaman siswa

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji independent sample t-test, diperoleh nilai t hitung (3.554) dan t tabel sebesar (1.688) pada taraf signifikansi 0,05. Karena nilai t hitung > t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam pemahaman membaca cerita rakyat. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode TPS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa. Kelompok eksperimen yang dibelajarkan dengan metode TPS memperoleh rata-rata nilai pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang dibelajarkan secara konvensional.

Metode TPS terbukti efektif karena melalui tiga tahap utamanya *Think, Pair, Share*. Melalui tahapan ini, pemahaman siswa meningkat karena mereka lebih aktif secara kognitif dan sosial. Seperti halnya pembelajaran sosial, di mana interaksi dengan teman sebaya membantu siswa membangun pemahaman yang lebih dalam.

3. Hubungan minat belajar dan hasil belajar pada *Think Pair Share*

Metode TPS terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif. Melalui tahapan Think, Pair, dan Share, siswa tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga Berpikir kritis dan menyusun pemahaman sendiri, Berdiskusi secara berpasangan untuk saling bertukar pemahaman, Berbagi hasil diskusi dengan kelompok besar, sehingga memperkuat penguasaan materi. Proses pembelajaran yang aktif ini memberikan dampak yang lebih luas, tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena diberikan ruang untuk berpikir, berbicara, dan bekerja sama, Lebih jauh lagi, minat belajar yang meningkat turut mendorong peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan antusiasme yang lebih tinggi, siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri. Hal ini berdampak positif pada pencapaian kognitif mereka, sebagaimana terlihat pada kelompok eksperimen yang menunjukkan hasil belajar lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode Think Pair Share tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca cerita rakyat, tetapi juga memberikan kontribusi dalam menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa secara umum.

KESIMPULAN

1. Pengaruh terhadap keterampilan membaca siswa

Penggunaan metode *Think Pair Share* terbukti dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran terutama keterampilan membaca siswa, hal ini juga di perkuat dari hasil statistik yang menunjukkan hubungan positif signifikan. Siswa terlibat secara aktif sehingga memungkinkan siswa berfikir secara individu, berdiskusi dengan temannya, dan berbagi hasil dikusi dengan teman lainnya. Hal ini menunjukkan penggunaan metode ini mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan meyenangkan bagi siswa.

2. Pengaruh terhadap pemahaman siswa

Terdapat peningkatan pemahaman siswa yang signifikan dengan metode *Think Pair Share*. Dibuktikan dengan nilai t hitung > dari t tabel yakni (3.554) > (1.688). selain itu metode *Think Pair Share* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan kolaboratif sehingga memberikan kontribusi

dalam menumbuhkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul aziz abdul majid, Mendidik Dengan Cerita, (Bandung: PT Rosdakarya, 2002)
- Alek dan Ahmad H.P. Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010)
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*,
- Aprianti Yofita rahayu, menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita, (Jakarta: Indeks, 2013)
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Atikah Anindyarini dan Sri Ningsih, Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTS Kelas VII,(Jakarta: Depdiknas, 2008)
- Departemen Pendidikan Nasioanl, KBBI, Balai Pustaka, Jakarta, 2007
- Dr. Alek dkk, Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi,(Jakarta:Kancana Prenada Media GrouP,2010)
- Henry Guntur Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, (Bandung:Angkasa, 1979)
- Henry Guntur Tarigan, Membaca Sebagai Suatu Keterampilan berbahasa
- Hugiono dan Poerwantana, Pengantar Ilmu Sejarah, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 2000)
- Iriani, F. (2017). Pengaruh Pemberian Sari Kacang Hijau (*Vigna Radiata*) terhadap Kelancaran Produksi ASI Ibu Postpartum di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Banjarmasin Tahun 2017. Manuskrip. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin.
- M. Silitonga dkk. Kemampuan Berbahasa Indonesia Siswa Kelas III SMP Sumatra:Membaca dan Menulis, (Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1984), hal. 8.
- Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar
- Nasriantiburhan.blogspot.com,“PengertianKemampuan”,<http://www.google.co.id/07/02/2014>
- Rahma Yunus ”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 012 Gading Sari Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar Tahun Ajaran 2011/2012”. (Jurnal PGSD FKIP Universitas Riau, Riau, 2012)
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Kalam Mulia, 2002)
- Ratnaningsih Sri Handaani, “Penerapan Mrtode Pembelajaran Koopratif tipe Think Pair Shere Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN Malangga Selatan Totitoli”. (Skripsi Program Guru Dalam Jabatan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadaluko Palu, 2013),h.109et seq.
- Sah Cahyani dkk. Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD, (Bandung, 2008)
- Samsusomaayo Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011)
- Soedarso, Speed Reading, Sistem Membaca Cepat danfektif (Jakarta: Gramedia, 1999)
- Soedijarto, Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita, (Jakarta : PT. Kompas Media Nusantara, 2008)
- Soedijarto, Menuju Pendidikan Nasional yang Relevan dan Bermutu, (Jakarta : Balai Pustaka, 1989)
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tadkiroatun Musfiroh, Cerita untuk AUD, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008)
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 2010
- Trianto, Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2010)
- Wawancara dengan Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas IV pada tanggal 07 Maret 2025.
- Wayan Raditya “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Sheare (TPS) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI SD Gugus Letda Made Putra Kecamatan Denpasar Utara

Tahun Ajaran 2014/2015”. (Jurnal PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali, 2015), h. 1 et seq.

Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Belajar Mengajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran, (Bandung: Tarsito, 1982)

